PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Oleh :

SARI MASWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2013 M / 1434 H

PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari
Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Islam dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

SARI MASWAH
NIM. 0901340903

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
BANJARMASIN
2013 M / 1434 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sari Maswah

NIM : 0901340903

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan, atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin,

Yang Membuat Pernyataan,

Sari Maswah

TANDA PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul	:	PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR
Ditulis Oleh	:	Sari Maswah
NIM	:	0901340903
Mahasiswa	:	Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin
Program / Jurusan	:	S1 (Strata Satu) / Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Tahun Akademik	:	2012/2013
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sungai Tandipah RT 3, 16 Mei 1990
Alamat	:	Desa Sungai Tandipah, Kecamatan Sungai Tabuk.

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin untuk memenuhi sebagian dari tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam ilmu dakwah.

Banjarmasin, 10 Juli 2013

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Mukhyar Sani, MA	Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI
NIP. 19571020 198603 1 003	NIP. 19750208 200003 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Antasari Banjarmasin

Raden Yani Gusriani, SE.MM
NIP. 19710828 199903 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *"PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR".* telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juli 2013 M
08 Ramadhan 1434 H

dan dinyatakan LULUS dengan predikat : **B (Baik)**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Antasari Banjarmasin,

Dr. Akhmad Sagir, M.Ag.
NIP. 19711217 199603 1 001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. H. Mukhyar Sani, MA Ketua	1.
2. Drs. H. Ilham, M.AP Anggota	2.
3. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI Anggota	3.

ABSTRAK

Sari Maswah. 2013. *Problema Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pembimbing: (1) Dr. H. Mukhyar Sani, MA (2) Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah ini memerlukan pembinaan dan peningkatan, baik dibidang pendidikan maupun sarana dan prasarana, karena itu pendekatan harus dilakukan oleh Kepala Sekolah, petugas bimbingan dan konseling, guru-guru dan masyarakat untuk membina sekolah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa di MA. Nurul Hidayah, program bimbingan dan konseling di MA. Nurul Hidayah, problema bimbingan konseling keagamaan di MA. Nurul Hidayah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa di MA. Nurul Hidayah, bagaimana program bimbingan dan konseling di MA. Nurul Hidayah, apa saja problema bimbingan konseling di MA. Nurul Hidayah.

Lokasi penelitian ini adalah MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk yang berjumlah 160 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Pengumpulan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumenter.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Problema keagamaan siswa di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk yaitu: pertama problema pelaksanaan ajaran agama yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan: thaharah atau bersuci, ibadah sholat, dan naik haji. Yang kedua problema ketidakpahaman mengenai ajaran agama ini yaitu tentang akidah akhlak. program bimbingan dan konseling keagamaan di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk dalam memberikan bimbingan yaitu: Bimbingan pribadi, bimbingan Sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Problema bimbingan dan konseling keagamaan di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk yaitu: Masalah petugas BK bukan lulusan dari pendidikan BK, pemahaman siswa tentang keberadaan petugas bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, masalah fasilitas fisik dan fasilitas teknis.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Sari Maswah
2. Tempat Tanggal Lahir : Sungai Tandipah RT 3, 16 Mei 1990
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk
7. Pendidikan : a. Madrasah Tsamaratul Ittihadiyah
   b. MTS Nurul Hidayah
   c. MA Nurul Hidayah
   d. IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Program S1 (Strata Satu) Angkatan 2009
8. Orang Tua

   Ayah:
   a. Nama : H. Tarmuzi
   b. Pekerjaan : Swasta
   c. Alamat : Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk

   Ibu:
   a. Nama : Norliani
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk
9. Saudara/ Anak Ke : Anak ke dua dari lima bersaudara

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنزل الكتاب على محمد وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهمّ صل و سلم على سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Keselamatan dan kesejahteraan atas semulia-mulia para Nabi dan Rasul junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw., keluarga, dan sahabat beliau sekalian.

Alhamdulillah berkat limpahan taufiq, hidayah, dan inayah Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ″PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR″, guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan, motivasi, dan sebagainya. Maka penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Akhmad Sagir, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menyetujui desain proposal skripsi ini

dan memberikan perintah surat riset untuk keperluan penelitian, serta menyetujui skripsi ini untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Bapak Dr. H. Mukhyar Sani, MA, pembimbing dan Ibu Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI asisten pembimbing yang banyak memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
3. Para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, dan karyawan dan stafnya yang banyak memberikan pelayanan administrasi selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin beserta seluruh karyawannya yang telah membantu penulis dalam meminjam buku-buku yang penulis perlukan.
5. Para responden dan informan yang banyak memberikan data dan informasi kepada penulis, sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, kepada semua pihak diharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Banjarmasin,

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... iii

TANDA PERSETUJUAN..... iv

PENGESAHAN..... v

ABSTRAK..... vi

RIWAYAT HIDUP PENULIS..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian..... 5
D. Signifikansi Penelitian..... 6
E. Definisi Operasional..... 7
F. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling..... 10
1. Pengertian Bimbingan Konseling..... 10
2. Landasan Bimbingan Konseling..... 10
3. Latar Belakang Perlunya Bimbingan Konseling..... 12
4. Azas-azas Bimbingan Konseling..... 13
5. Tujuan Bimbingan Konseling..... 20
6. Fungsi dan Kegiatan Bimbingan Konseling..... 21
7. Ruang Lingkup Garapan Bimbingan Konseling..... 23
8. Subyek Bimbingan Konseling..... 26
9. Problem-problem Dalam Kehidupan Keagamaan..... 26
10. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling..... 27

11. Konselor (Pembimbing)..... 37

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 40
C. Populasi dan Sampel..... 41
D. Data dan Sumber Data..... 42
E. Subjek dan Objek Penelitian..... 44
F. Teknik Pengumpulan Data..... 44
G. Pengolahan dan Analisis Data..... 46
H. Tahapan Penelitian..... 47

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 49
B. Penyajian Data..... 58
C. Analisis Data..... 68

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran-saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 78

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN SUNGAI TABUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	50
2.	JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN SUNGAI TABUK.....	52
3.	JUMLAH TEMPAT IBADAH KECAMATAN SUNGAI TABUK.....	53
4.	JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN TABUK.....	54
5.	SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH.....	57
6.	JUMLAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris "guidance" dan "counseling". Dulu istilah counseling diIndonesiakan menjadi penyuluhan. Istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud dengan counseling, sehingga agar tidak menimbulkan salah paham, istilah tersebut langsung diserap saja menjadi konseling.[1]

Bimbingan dan penyuluhan dilakukan oleh, terhadap dan untuk kepentingan manusia. Pandangan mengenai hakekat manusia akan menentukan dan menjadi landasan operasional bimbingan dan penyuluhan, sebab pandangan mengenai hakekat manusia itu akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan dan penyuluhan tersebut.[2]

Guru bimbingan konseling adalah seorang konselor yang bertugas untuk memberikan bantuan berupa bimbingan konseling kepada siswa atau klien yang bermasalah, agar masalah tersebut tidak berpengaruh pada proses pembelajaran dan kehidupan klien sehari-hari. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki,

---

[1]Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UIII Press, 1992), h. 3.

[2]Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Press, 2005)

seorang konselor berusaha mengatasi permasalahan klien tanpa menimbulkan permasalahan baru, maka kedewasaan, kearifan, kebijaksanaan dan tabiat pribadi konselor haruslah prima, sehingga dapat memisahkan permasalahan dirinya agar tidak berpengaruh dalam penanganan permasalahan klien.

Berbagai kenakalan remaja biasanya dipengaruhi oleh kondisi keluarga, agama, masyarakat, lingkungan dan sekolah. Dengan demikian wawasan konselor tentang kondisi keluarga pada umumnya dan masyarakat maupun sekolah juga keagamaan yang bersangkutan haruslah dikuasai, sehingga ilmu yang didapat di lembaga pendidikan yang dikuasai akan dapat digunakan secara maksimal dalam penanganan permasalahan siswa.

Fenomena yang berkaitan dengan permasalahan siswa sekarang ini misalnya kenakalan remaja seperti tawuran, geng motor, pemakaian narkoba dan lain-lain banyak dialami oleh siswa. Apabila ditemui hal demikian tentunya konselor akan menggunakan metode bimbingan kelompok (*group work*), sehingga penanganannya mengacu pada kemungkinan-kemungkinan yang ditimbulkan oleh remaja yang mulai berkumpul dan tidak mempunyai kegiatan yang jelas, maka konselor akan mencegah sebelum kelompok tersebut berbuat keonaran atau perbuatan negatif yang mengganggu ketertiban umum.

Seorang konselor dituntut untuk dapat berperan sebagai teman, orang tua dan petugas yang dapat menerapkan kedisiplinan sesuai aturan yang berlaku. Permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja biasanya sebagai manifestasi kesenjangan antara keinginan mencapai sesuatu yang berlebihan dengan kenyataan yang ada. Konselor dituntut untuk mengurainya sehingga tahu akar

permasalahannya baik secara kelompok maupun individu. Untuk individu biasanya digunakan pendekatan dengan bimbingan perorangan (*case work*), akan terjadilah komunikasi yang harmonis, antara siswa dan konselor. Peran kepala sekolah dalam menangani permasalahan siswa tentunya mendelegalisasi kepada konselor dan memfasilitasi segala sesuatu yang diperlukan. Dalam menangani kenakalan remaja, keputusan akhir ada dalam kewenangan kepala sekolah untuk menentukan siswa masih bisa dibina atau tidak, daripada merusak yang lain.[3]

Perkembangan bimbingan dan konseling di MA pada saat ini merupakan upaya pemberian bantuan pada individu (peserta didik) yang dilakukan secara berkesinambungan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu melalui pertemuan atau tatap muka antara keduanya untuk mengungkap masalah konseling sehingga nantinya konseling mampu melihat masalahnya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri.

Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling. Dari pendapat di atas, usaha keras untuk memajukan dalam program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan diri secara optimal perlu dilakukan.[4]

---

[3]http://pusatremaja.com/2011/02/03/fungsi-guru-bp/

[4]http://ina-abkin.blogspot.com/2011/11/manajemen-bimbingan-dan-konseling.htm

Masalah program bimbingan dan konseling yang tidak mempunyai program yang baik kerap kali mengalami benturan permasalahan yang tidak jelas penyelesaiannya. Walaupun sekolah berusaha semaksimal mungkin agar bimbingan konseling dapat berjalan baik namun disisi lain tenaga konselor masih kurang. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem program yang bermutu dalam arti secara jelas sistematis dan tertera, proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak hanya cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-citanya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis merasa tertarik melihat bagaimana program bimbingan dan konseling di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk. Hal ini dikarenakan program bimbingan dan konseling di MA Nurul Hidayah memiliki peran penting, baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga (keluarga) maupun masyarakat di Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk pada umumnya.

MA Nurul Hidayah adalah sekolah swasta dimana siswanya banyak berasal dari daerah maupun luar daerah, latar belakang kehidupan yang heterogen, siswa yang tidak terseleksi dari sekolah negeri maka pilihan mereka adalah swasta dan rentan dengan masalah. Penulis merasa studi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Nurul Hidayah pantas diteliti. Pelaksanaan bimbingan dan

konseling di sekolah swasta khususnya MA Nurul Hidayah sebagai wadah pendidikan di mana siswa menuntut ilmu sekaligus membuka layanan konseling mempunyai sistem pelaksanaannya yang belum diketahui penyelenggaraannya. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang program bimbingan dan konseling dengan judul ″Problema Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar″.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang nantinya akan menjadi obyek dalam pembahasan yang secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa MA Nurul Hidayah?
2. Apa saja program bimbingan dan konseling keagamaan yang dilaksanakan di MA Nurul Hidayah?
3. Apa saja problema bimbingan dan konseling keagamaan di MA Nurul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai

dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa MA Nurul Hidayah
2. Program bimbingan dan konseling keagamaan yang dilaksanakan di MA Nurul Hidayah
3. Problema bimbingan dan konseling keagamaan di MA Nurul Hidayah

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Guru BK / Konselor

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pelaksanaan BK yang lebih baik dan teratur. sehingga mampu memberikan solusi yang tepat dan bimbingan konseling keagamaan yang diperlukan bagi siswa-siswa yang mengalami masalah.

2. Bagi instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan konseling yang ada di lembaga madrasah khususnya di MA Nurul Hidayah Lok Baintan.

E. Definisi Operasional

Supaya pembahasan dalam tema skripsi ini tidak menimbulkan salah pengertian atau salah penafsiran dan mempunyai batasan yang jelas, maka kiranya penulis perlu untuk memuat definisi istilah yaitu:

1. *Bimbingan*:

   Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukan, membimbing, menuntun ataupun membantu." Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun meskipun demikian tidak semua berarti bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

   Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.

2. *Konseling*:

   Istilah konseling berasal dari bahasa inggris "to counsel" yang secara etimologi berarti "to give advice", atau memberi saran dan nasihat.

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.[5]

3. *Problematika*:

Hal yang masih belum dapat dipecahkan, permasalahan.

Dari penegasan judul diatas, maka dapat diambil pengertian, bahwa yang dimaksud dengan judul pembahasan ini adalah menelaah problema pelaksanaan bimbingan konseling terhadap masalah keagamaan yang dihadapi siswa di MA Nurul Hidayah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sitematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Memuat pengertian bimbingan konseling, landasan bimbingan konseling, latar belakang perlunya bimbingan konseling, azas-azas bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi dan kegiatan bimbingan konseling, ruang lingkup garapan bimbingan konseling, subyek bimbingan konseling Islami, problem-problem

[5]Hallen A., *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2-3 & 9.

dalam kehidupan keagamaan, metode dan teknik bimbingan konseling, dan konselor (pembimbing).

Bab III Metode Penelitian

Meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup

Memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris guidance dan counseling. Dulu istilah counseling diIndonesiakan menjadi penyuluhan. Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian, keluarga berencana, yang sama sekali beda dengan yang dimaksud yaitu counseling. Agar tidak menimbulkan salah paham, istilah counseling tersebut langsung diserap menjadi konseling.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.[6]

2. Landasan Bimbingan Konseling

a. Landasan filosofis

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya diharapkan merupakan tindakan bijaksana. Untuk itu diperlukan pemikiran Filosifis tentang berbagai hal yang bersangkut paut dalam layanan bimbingan dan konseling. Pemikiran dan pemahaman Filosofis menjadi alat yang bermanfaat bagi pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya

[6]Tohari Musnamar, *op. cit.*, h. 130, 154, 273.

dan bagi konselor pada khususnya, yaitu membantu konselor dalam memahami situasi konseling dan dalam membuat keputusan yang tepat. Disamping itu pemikiran dan pemahaman filosofis juga memungkinkan konselor menjadikan hidupnya sendiri lebih mantap, lebih fasilitatif, serta lebih efektif dalam penerapan upaya pemberian bantuan. Pemikiran filosofis yang selalu terkait dalam bimbingan dan konseling yaitu tentang hakikat manusia, tujuan dan tugas kehidupan.[7]

b. Landasan sosial budaya

Kebutuhan akan bimbingan timbul karena adanya masalah-masalah yang dihadapi individu yang terlibat dalam kehidupan masyarakat. Semakin rumit struktur masyarakat dan keadaannya, semakin banyak dan rumit pulalah masalah yang dihadapi oleh individu yang terdapat dalam masyarakat itu. Jadi kebutuhan akan bimbingan itu timbul karena terdapat faktor yang menambah rumitnya keadaan masyarakat dimana individu itu hidup. Faktor-faktor itu diantaranya sebagai berikut.

1) Perubahan konstelasi keluarga
2) Perkembangan pendidikan
3) Dunia kerja
4) Perkembangan komunikasi
5) Seksisme & Rasisme
6) Perkembangan teknologi
7) Kondisi moral keagamaan

[7]Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 138.

8) Kondisi sosial ekonomi

c. Landasan Religius

Berdasarkan pendapat para ahli dan temuan-temuan hasil penelitian menunjukan bahwa agama sangat berperan (berkontribusi secara signifikan) terhadap pencerahan diri dan kesehatan mental individu. Bertitik tolak dari hal ini, maka penerapan nilai-nilai agama dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu keniscayaan yang harus ditumbuh kembangkan. Agar penerapan nilai- nilai agama dalam layanan bimbingan dan konseling berlangsung secara baik, maka konselor dipersyaratkan untuk memiliki pemahaman dan pengalaman agama yang dianutnya, dan menghormati agama klien yang berbeda dengan yang dianutnya.

d. Landasan Psikologis

Bagi konselor memahami aspek-aspek psikologis pribadi klien merupakan tuntunan yang mutlak, karena pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memfasilitasi perkembangan aspek-aspek psikologis, pribadi atau prilaku klien, sehingga mereka memiliki pencerahan diri dan mampu memperoleh kehidupan yang bermakna (kehidupan maslahat dan sejahtera), baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.[8]

3. Latar Belakang Perlunya Bimbingan Konseling

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan ini selain untuk menghadapi tuntutan dan tantangan perubahan

[8]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h. 130, 154 & 273.

masyarakat dan modernisasi (termasuk didalamnya globalisasi industrialisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi), terutama lagi ialah mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.

Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengajaran dikelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntunan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik disekolah maupun diluat sekolah. Dalam rangka pembangunan nasional, pemerintah Indonesia telah memberlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup didalamnya pelayanan bimbingan dan konseling.[9]

4. Azas-azas Bimbingan Konseling

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu, menurut Prayitno ada dua belas azas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling itu sebagai berikut:[10]

a. Azas kerahasiaan

Konselor harus menjaga kerahasiaan data yang diperolehnya dari kliennya, kerahasiaan itu perlu dihargai dengan baik, karena hubungan menolong dalam

[9]Priyatno dan Erman Anti, *op. cit.*, h. 31-32.

[10]http://ekstensibk.blogspot.com/2010/04/tujuan-fungsi-asas-dan-prinsip.html?m=1

bimbingan dan konseling hanya dapat berlangsung dengan baik jika data atau informasi yang dipercayakan pada konselor atau guru pembimbing dapat dijamin kerahasiaannya. Firman Allah dalam surah al-mukminun/23:8

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ٨

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

b. Azas kesukarelaan

Dalam kegiatan bimbingan konseling diperlukan adanya kerjasama yang demokratis antara konselor/ guru pembimbing denngan kliennya. Kerja sama akan terjalin bilamana klien dapat suka rela menceritakan serta menjelaskan masalah yang dialaminya kepada konselor.

c. Azas keterbukaan

Azas ini penting bagi konselor / guru pembimbing, karena hubungan tatap muka antara konselor dan klien merupakan pertemuan batin tanpa tedeng aling-aling. dengan adanya keterbukaan ini dapat ditumbuhkan kecendrungan pada klien untuk membuka dirinya, untuk membuka kedok hidupnya yang menjadi penghalang bagi perkembangan psikisnya. Konselor yang dalam proses konseling membuka diri, tidak bersikap dibuat-buat atau pura-pura akan mendorong klien mengekspresikan pengalaman pribadinya.[11]

d. Azas kekinian

Pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling menjangkau dimensi waktu yang lebih luas, yaitu masa lalu, sekarang dan akan datang. Permasalahan

[11]*Ibid.*

yang dihadapi oleh klien sering bersumber dari penyesalan terhadap apa yang terjadi di masa lalu, dan kekhawatiran dalam menghadapi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sehingga ia lupa dengan apa yang harus dikerjakannya pada saat ini, dalam hal ini diharapkan konselor dapat mengarahkan klien untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi sekarang, sebagaimana firman Allah SWT.[12]

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al Ashar/103;1-3).

e. Azas kemandirian

Konselor dan klien harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian didalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat, sebagaimana firman Allah SWT.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ۝٢٨٦

[12]Hallen A., *op. cit.*, h. 64.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al Baqarah/2:286).

f. Azas kegiatan

Klien harus mampu melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Dipihak lain konselor harus berusaha/ mendorong agar kliennya mampu melakukan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut.[13]

g. Azas kedinamisan

Keberhasilan usaha pelayanan bimbingan dan konseling ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku klien kearah lebih baik. Konselor dan klien serta pihak-pihak lain diminta untuk memberikan kerja sama sepenuhnya agar pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat dengan cepat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku klien, firman Allah dalam surah ar Ra'du/13:11.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

[13]*Ibid.,* h. 64-65.

Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan.

h. Azas keterpaduan

Konselor harus pandai menjalin kerjasama yang saling mengerti dan saling membantu demi membantu kliennya yang mengalami masalah.

i. Azas kenormatifan

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku yang didalam masyarakat dan lingkungannya. Norma dan nilai-nilai perlu dibahas dari berbagai segi hingga klien memiliki wawasan yang cukup luas dalam mengambil keputusan tentang norma dan nilai-nilai yang akan dianutnya.[14]

j. Azas keahlian

Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan konselor/ guru pembimbing akan menunjang hasil konseling. Firman Allah (QS. Al Imran; 159).

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

[14]*Ibid.,* h. 66-67.

Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

k. Azas alih tangan

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki konselor juga terbatas, maka ada kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan(referal) pada pihak lain (konselor) yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut. "*pengalihan tangan seperti ini adalah wajib, artinya masalah klien tidak boleh terkatung-katung ditangan konselor terdahulu itu"*

رَّبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِكُمۡۖ إِن يَشَأۡ يَرۡحَمۡكُمۡ أَوۡ إِن يَشَأۡ يُعَذِّبۡكُمۡۚ وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ وَكِيلٗا

Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. dia akan memberi rahmat kepadamu jika dia menghendaki dan dia akan meng'azabmu, jika dia menghendaki. Dan, kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi Penjaga bagi mereka.

(QS. Al Isra'/ 17; 54)

l. Azas Tut Wuri Handayani

Bimbingan dan konseling itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, terus menerus dan terarah kepada suatu tujuan. Kegiatan bimbingan dan konseling harus senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana klien telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[15]

Sedangkan asas bimbingan dan konseling keagamaan islam dalam buku Tohari Musnamar ada lima asas yaitu sebagai berikut:

[15]*Ibid.,* h. 67-69.

a. Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling keagamaan islam, karena dalam "konsep" fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah). Pada dasarnya manusia telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang menegaskan Allah), sehingga bimbingan dan konseling Islami harus senantiasa mengajak / mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.[16]

b. Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat.

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka fitrahnya itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Bimbingan dan konseling keagamaan Islami membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdi kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu mencapai kebahagiaan dunia-akhirat tersebut.

c. Asas Amal Saleh dan Akhlakul-karimah.

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan dunia akhirat itu baru akan tercapai manakala manusia beramal "saleh" dan berakhlak mulia, dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujudkan dalam realita kehidupan. Bimbingan dan konseling keagamaan Islami membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

[16]Tohari Musnamar, *op. cit.*, h. 144.

d. Asas “Mauizatul-hasanah”

Bimbingan dan konseling keagamaan Islami dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sajalah maka “hikmah” itu bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.

e. Asas “Mujadalatul-ahsan”

Bimbingan dan konseling keagamaan Islami dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan, akan kebenaran dan kebaikan syari’at Islam, dan mau menjalankannya.[17]

Demikian beberapa azas-azas penting yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

5. Tujuan Bimbingan Konseling

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuannya pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

> ....untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi- interpretasi dalam hubungannnya dengan situasi-situasi tertentu. (Hamrin & Clifford, dalam *Jones*, 1951).

[17]*Ibid.,* h. 145.

....untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan. (Bradshow, dalam *McDaniel*, 1956).

....untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan- kegiatan yang berguna saja.

(Tiedeman, dalam *Bernard & Fullmer*, 1969).[18]

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian study, pengembangan karier serta kehidupan yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, lingkungan masyarakatnya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat,maupun limgkungan kerja.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

6. Fungsi dan Kegiatan Bimbingan Konseling

a. Fungsi pemahaman

Yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu

[18]Priyatno dan Erman Anti, *op. cit.*, h. 112.

mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.[19]

b. Preventif

Yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

c. Pengembangan

Yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi siswa. Tehnik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok / curah layanan pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karya wisata.

d. Perbaikan (penyembuhan)

Fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan pada siswa yang mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, pribadi, maupun karir. Tehnik yang dapat digunakan ialah konseling, dan *remedial teaching.*

e. Penyaluran

Fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan extrakurikuler, jurusan atau program studi, dan penetapan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun diluar lembaga pendidikan.

---

[19]Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *op. cit.*, h. 13-14.

f. Adaptasi

Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Pembimbing/ konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai kemampuan dan kecepatan individu.

g. Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.[20]

7. Ruang Lingkup Garapan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling Islami berkaitan dengan masalah individu. Masalah itu sendiri, dapat muncul dari berbagai faktor atau bidang kehidupan. Jika dirinci, dengan pengelompokan, masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang; pernikahan dan keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan (karier), keagamaan.

a. Pernikahan dan keluarga

Anak dilahirkan dan dibesarkan (umumnya)di lingkungan keluarga, entah itu keluarga intinya (ayah dan ibunya sendiri), entah itu keluarga lain, atau keluarga besar (sanak famili). Keluarga lazimnya diikat oleh tali pernikahan.

[20]*Ibid.* h. 16-17.

Pernikahan dan ikatan keluarga disatu sisi merupakan manfaat, disisi lain dapat mengandung mudharat atau menimbulkan kekecewaan-kekecewaan. [21]

b. Bidang pelayanan kehidupan pribadi

Membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.

c. Bidang pelayanan pendidikan

Membantu individu dalam kegiatan dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai kecakapan atau keterampilan tertentu.

d. Bidang pelayanan kehidupan sosial

Membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

e. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karier

Membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karier tertentu, baik karier di masa depan maupun karier yang sedang dijalaninya.[22]

f. Keagamaan

Manusia merupakan mahluk religius, akan tetapi dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan

[21]Tohari Musnamar, *op. cit.*, h. 41.

[22]http://yogiagustina.blogspot.com/2010/11/orientasi-dan-ruang-lingkup-bpbk.html

keagamaan pun kerapkali muncul pula berbagai masalah yang menimpa dan menyulitkan individu. Ini memerlukan penanganan bimbingan konseling Islami.[23]

Bimbingan Pengembangan Pendidikan, memuat layanan yang berkenaan dengan:

a. Belajar yang benar
b. Menetapkan tujuan dan rencana pendidikan
c. Mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya juga keterampilan untuk menghadapi ujian

Bimbingan sosial pribadi yang memuat layanan bimbingan yang bersentuhan dengan:

a. Pemahaman diri.
b. Mengembangkan sikap positif
c. Membuat pilihan kegaiatan secara sehat
d. Menghargai orang lain
e. Mengembangkan rasa tanggungjawab
f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
g. Keterampilan menyelesaikan masalah
h. Membuat keputusan secara baik

Bimbingan pengembangan karier, meliputi:

a. Mengenali macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan
b. Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan
c. Mengeksplorasi arah pekerjaan

[23]Tohari Musnamar, *op. cit.*, h. 42.

d. Menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan.[24]

8. Subyek Bimbingan Konseling Islami

Subyek bimbingan dan konseling Islami adalah individu, baik orang perorang maupun kelompok, yang memerlukan bimbingan atau konseling tanpa memandang agamanya, sudah barang tentu bagi mereka tang tidak beragama Islam perlakuan dari pembimbing Islam berbeda dengan mereka yang beragama Islam, sesuai dengan kode etik bimbingan dan konseling pada umumnya, subyek bimbingan tentu tidak harus mereka yang menghadapi masalah, sesuai dengan fungsi bimbingan. Dengan demikian subyek bimbingan bisa meliputi banyak orang. Ini berbeda dengan konseling yang subyeknya mempunyai masalah.[25]

9. Problem-problem Dalam Kehidupan Keagamaan

Berbagai problem dalam kehidupan keagamaan manusia dan problem-problem itu dapat dirinci antara lain:

a. Problem ketidakberagamaan; yaitu individu atau kelompok tidak atau belum beragama dan berkehendak beragama merasakan kesulitan untuk memeluk atau menganut suatu agama karena belum meyakinkan diri agama mana yang paling tepat untuk dianut.
b. Problem pemilihan agama; artinya individu atau kelompok belum meyakinkan diri agama mana yang paling tepat untuk dianut.

[24]http://bayunellut.blogspot.com/2011/03/ruang-lingkup-bimbingan-dan-konseling.html

[25]Tohari Musnamar, *op. cit.*, h. 42.

c. Problem kegoyahan iman; yaitu individu atau kelompok yang senantiasa goyah dalam keimanannya, sehingga ada kecendrungan untuk mengikuti agama lain.
d. Problem karena perbedaan faham dan pandangan; yaitu menderita konflik batin karena mendapatkan informasi yang bertentangan mengenai keimanan dan menyebabkan sulit untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.
e. Problem ketidakpahaman mengenai ajaran agama; yaitu tindakan yang (disadari atau tidak) merugikan diri sendiri dan atau orang lain.
f. Problem pelaksanaan ajaran agama; yaitu tidak mampu menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya karena berbagai sebab.[26]

10. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling

Metode bimbingan dan konseling ini akan diklarifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokannya menjadi:

a. Metode komunikasi langsung

Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

1) Metode individual atau dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara empat mata.
2) Metode kelompok yaitu melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan klien secara kelompok.

[26]*Ibid*., h.142-143.

b. Metode komunikasi tidak langsung.

Metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa dan dapat dilakukan secara individual yaitu dapat melalui surat menyurat dan melalui telepon maupun secara kelompok bahkan massal dan dapat melalui papan bimbingan, surat kabar/ majalah, brosur, melalui radio (media audio), dan televisi.[27]

Adapun teknik dalam bimbingan konseling yang dipakai para konselor adalah:

a. Prilaku *attending*

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Prilaku attending yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. Attending yang baik dapat meningkatkan harga diri klien dan dapat menciptakan suasana yang aman juga mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas. Berikut akan dikemukakan penampilan (*attending*) yang baik

1) Kepala; melakukan anggukan jika setuju.
2) Ekspresi wajah; tenang, ceria, senyum.
3) Posisi tubuh; agak condong kearah klien, jarak konselor-klien agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan.

[27]*Ibid*., h. 49-50.

4) Tangan; variasi gerakan tangan/lengan spontan berubah-ubah menggunakan tangan sebagai isyarat, menggunakan tangan untuk menekankan ucapan.[28]
5) Mendengarkan; aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai. Diam (menanti saat kesempatan bereaksi) perhatian terarah pada lawan bicara.

Adapun perilaku (*attending*) yang tidak baik:

1) Kepala; kaku
2) Muka; kaku, ekspresi melamun, mengalihkan pandangan, tidak melihat saat klien sedng bicara, mata melotot.
3) Posisi tubuh; tegak kaku, bersandar, miring, jarak duduk dengan klien menjauh, duduk kurang akrab dan berpaling.
4) Memutuskan pembicaraan; bicara terus tanpa ada tehnik diam untuk memberi kesempatan klien berpikir dan berbicara.
5) Perhatian; terpecah, mudah buyar oleh gangguan luar.

b. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersamaan dengan attending. Dengan kata lain tanpa attending tidak akan ada empati.

Empati ada dua macam: (1) empati primer (primary empathy), yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan dan

[28]Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2004), h. 160.

pengalaman klien. Tujuannya agar klien terlibat pembicaraan dan terbuka; (2) empati tingkat tinggi (advanced accurate empathy), yaitu apabila kepahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi yang terdalam dari lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman termasuk penderitaannya. Jika melakukan empati konselor harus mampu:

1) Mengosongkan perasaan dan pikiran egoistik.
2) Memasuki dunia dalam klien
3) Melakukan empati primer.
4) Melakukan empati tingkat tinggi[29]

c. Refleksi

Adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran,dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap prilaku verbal dan non verbalnya, refleksi ada tiga jenis yaitu:

1) Refleksi perasaan, yaitu keterampilan konselor untuk dapat memantulkan (merepleksikan) perasaan sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbal.
2) Refleksi pengalaman, yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan pengalaman-pengalaman klien sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbal

[29]*Ibid.,* h. 161.

3) Refleksi pikiran (*content*), yaitu keterampilan konselor untuk menampilkan ide, pikiran pendapat klien.[30]

d. Eksplorasi

Adalah keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan fikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutupi diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapat dengan terus terang.

Tehnik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam sebagaimana refleksi, eksplorasi ada tiga jenis yaitu:

1) Eksplorasi perasaan, yaitu keterampilan untuk menggali perasaan klien yang tersimpan.
2) Eksplorasi pengalaman, yaitu keterampilan konselor untuk menggali pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh klien.
3) Eksplorasi pikiran, yaitu keterampilan konselor untuk menggali ide, pikiran, dan pendapat klien.

e. Menangkap pesan utama (*paraphrasing)*

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan. dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya, dan menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri, hal ini perlu karena sering klien mengemukakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya berbelit, berputar dan panjang.

Pada umumnya tujuan *paraphrase* adalah untuk mengatakan kembali essensi atau inti ungkapan klien. Ada empat tujuan utama dari teknik

[30]*Ibid.,* h. 162.

paraphrasing yaitu: (1) untuk mengatakan kembali pada klien bahwa konselor bersama dia, dan berusaha memahami apa yang klien katakan; (2) mengendapkan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan; (3) memberi arah wawancara konseling. (4) pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

f. Bertanya untuk membuka percakapan

Untuk memudahkan membuka percakapan seorang calon konselor dilatih keterampilan bertanya dalam bentuk *open-ended* yang memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru dari klien.[31]

g. Bertanya tertutup *(closed questions)*

Pertanyaan konselor tidak selalu terbuka (open questios), akan tetapi juga ada yang tertutup yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata *apakah, adakah. Dan harus dijawab klien* dengan *ya* atau *tidak*, atau dengan kata-kata singkat.

Tujuan keterampilan bertanya tertutup adalah: (1) untuk mengumpilkan informasi; (2) untuk menjernihkan dan memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan omongan klien melantur atau menyimpang jauh.

h. Dorongan minimal

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlihat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (self-disclosing). Yang dimaksud dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah

[31]*Ibid.,* h. 163-165.

dikatakan kien, dan memberikan dorongan singkat seperti *oh..., ya..., lalu...., dan...*

Keterampilan ini bertujuan untuk membuat klien agar terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan. Akan tetapi penggunaan dorongan minimal dilakukan secara selektif yaitu memilih saat klien akan mengurangi atau menghentikan pembicaraan, saat dia kurang memusatkan pikirannya dalam pembicaraan, dan saat konselor ragu terhadap pembicaraan klien. Dengan kata lain dorongan minimal dapat meningkatkan eksplorasi diri.[32]

i. Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pikiran, perasaan, prilaku/ pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, dinamakan tehnik interpretasi. Jadi jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi.

Tujuan utama tehnik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

j. Mengarahkan *(directing)*

Yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan pada klien agar dia berbuat sesuatu, atau dengan kata lain mengarahkannya agar berbuat sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor atau mengkhayalkan sesuatu.

[32]*Ibid.,* h. 165-166.

k. Menyimpulkan sementara *(summarizing*)

Setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien menyimpulkan pembicaraan.

Tujuan menyimpulkan sementara *Summarizing* adalah: (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hal-hal yang telah dibicarakan; (2) untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) untuk meningkatkan kualitas diskusi, mempertajam fokus pasa wawancara konseling.[33]

l. Memimpin *(leading)*

Seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

Keterampilan memimpin bertujuan; pertama agar kien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan; kedua agar arah pembicaraan jadi lurus tujuan konseling.

m. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Ada beberapa fokus yang dapat dilakukan seorang konselor yaitu; (1) fokus pada diri klien (2) fokus pada orang lain (3) fokus pada topik (4) fokus mengenai budaya.

Secara umum, dalam wawancara konseling selalu ada fokus yang membantu klien untuk menyadari bahwa persoalan pokok yang dihadapinya adalah “X”.

---

[33]*Ibid.,* h. 166-167.

n. Konfrontasi

Menentang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan, dan sebagainya.

Tujuan teknik ini adalah untuk: (1) mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur; (2) meningkatkan potensi klien; (3) membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.

Namun seorang konselor harus melakukan dengan teliti yaitu dengan: (1) memberi komentar khusus terhadap klien yang tidak konsisten dengan cara tepat waktu; (2) tidak menilai apalagi menyalahkan; (3) dilakukan konselor dengan perilaku *attending* dan *empati*.[34]

o. Menjernihkan *(clarifying)*

Menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah; (1) mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis; (2) agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasukan perasaannya.

p. Memudahkan (facilitating)

Membuka komunikasi agar klien dengan mudah bicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran dan pengalamannya secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konselling berjalan efektif.

[34]*Ibid.,* h. 168-169.

q. Diam

Diam bukan berarti tidak ada komunikasi akan tetapi tetap ada yaitu melalui perilaku *nonverbal*. Yang idealnya diam itu paling tinggi 5-10 detik dan selebihnya dapat diganti dengan dorongan minimal. Akan tetapi jika konselor menunggu klien yang sedang berfikir mungkin diamnya bisa lebih dari 5 detik. Hal ini relatif tergantung *feeling* konselor.

Tujuan diam adalah; (1) menanti klien sedang berfikir; (2) sebagai protes jika klien bicara berbelit-belit; (3) menunjang perilaku *attending* dan empati sehingga klien bebas berbicara.[35]

r. Mengambil inisiatif

Ini perlu dilakukan konselor manakala klien kurang semangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

Tujuan teknik ini adalah; (1) mengambil inisiatif jika klien kurang semangat; (2) jika klien lambat berfikir untuk mengambil keputusan; (3) jika klien kehilangan arah pembicaraan.

s. Memberi nasihat

Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas memberi nasehat atau tidak. Sebab dalam memberi nasihat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien, harus tetap tercapai.

---

[35]*Ibid.*, h. 170.

t. Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasihat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak tahu hal itu. Jika konselor tau sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.[36]

u. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk action, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama konselor dengan klien.

v. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konsellor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut: a) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan; b) memantapkan rencana klien; c) pokok-pokok yang akan dibicaraan selanjutnya pada sesi berikut.

11. Konselor (pembimbing)

Secara umum jika berangkat dari berbagai pendapat dan penelitian para pakar, maka dapat disimpulkan khususnya untuk kondisi Indonesia, bahwa karakteristik kepribadian konselor adalah:

a. Beriman, bertaqwa.

b. Menyenangi manusia.

c. Komunikator yang terampil; pendengar yang baik.

---

[36]*Ibid.,* h. 171.

d. Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, sosial-budaya.

e. Fleksibel, tenang dan sabar.

f. Menguasai keterampilan teknik; memiliki intuisi.

g. Memahami etika frofesi.

h. Respek, jujur, asli, menghargai, tidak menilai.

i. Empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat.

j. Fasilitator, motivator.

k. Emosi stabil; pikiran jernih; cepat dan mampu.

l. Objektif, rasional, logis, konkrit.

m. Konsisten, tanggung jawab.[37]

[37] *Ibid.*, h. 86-87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)* yang bersifat *kualitatif deskriptif.* Penelitian lapangan *(Field Research)* merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.[38] Karenanya, dalam konteks ini penelitian dilakukan secara langsung di lapangan, yakni dengan mengkaji pelaksanaan bimbingan konseling dan problematika keagamaan siswa di MA Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk**.**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Menurut Keirl dan Miller yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

---

[38]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 52.

bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.[39]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Hidayah Lok Baintan.

2. Waktu penelitian

   Waktu yang direncanakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a.	Penjajakan awal	1 minggu
b.	Penyusunan desain operasional	2 minggu
c.	Survei tahap pertama dan menentukan responden serta informan	1 minggu
d.	Survei tahap kedua pengumpulan data	4 minggu
e.	Pengolahan data menjadi skripsi	4 minggu
f.	Koreksi akhir dan pengadaan	1 minggu
g.	Revisi dan penjilidan	3 minggu +
		16 minggu

[39]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 36.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah-laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.[40] Populasi dalam penelitian ini adalah konselor dan seluruh siswa di MA Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Sampel

Sampel adalah contoh yang dapat mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek tertentu Dalam penelitian ini mengingat banyaknya populasi yang ada, maka dalam penelitian ini penulis perlu untuk menarik sampel secara *purpossive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang ditentukan secara acak sesuai keperluan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[41] Teknik *purpossive sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.[42] Dengan demikian dalam penelitian ini sampel ditetapkan berjumlah 20 orang.

---

[40]Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 68.

[41] *Ibid* h. 70 & 78.

[42]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), h. 45.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah koleksi fakta-fakta atau sekumpulan nilai-nilai angka.[43] Data yang digali dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.[44] Data primer ini berkenaan dengan:
    1) Problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa MA Nurul Hidayah.
    2) Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MA Nurul Hidayah.
    3) Problema bimbingan dan konseling keagamaan di MA Nurul Hidayah.
b. Data sekunder, yaitu data-data yang mendukung pembahasan yang ada dalam skripsi, baik data dalam bentuk geografi lokasi penelitian, karakteristik mereka yang dijadikan sebagai objek penelitian, maupun konsep-konsep penting yang berhubungan dengan masalah penelitian dan ditulis dalam bentuk buku referensi atau pustaka.[45]

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

---

[43]Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial,* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 72.

[44]Margono, *op. cit*, h. 23.

[45]*Ibid*.

lain.[46] Berkaitan dengan hal itu, maka untuk menggali data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber kepada:

a. Kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai (baik responden maupun informan) merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film.
b. Sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dinas atau pengelola pasar, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang terkait dengan masalah penelitian.
c. Foto. Sekarang ini foto lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.[47]

[46]Basrowi dan Suwandi, *op. cit*, h. 169.

[47]*Ibid*, h. 169-171.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.[48] Subjek penelitian ini adalah konselor dan siswa di MA Nurul Hidayah Lok Baintan kec Sungai Tabuk.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[49] Objek penelitian ini berhubungan dengan perumusan masalah yaitu:

a. Problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa MA Nurul Hidayah
b. Program bimbingan dan konseling keagamaan yang dilaksanakan di MA Nurul Hidayah
c. Problema bimbingan dan konseling keagamaan di MA Nurul Hidayah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah mendapatkan data dari objek yang diteliti untuk memudahkan peneliti dalam menjawab problematika, mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui: dokumentasi, pengamatan, dan wawancara.[50] Adapun data yang akan dikumpulkan oleh penulis adalah meliputi:

1. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga

[48]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 88.

[49]*Ibid* h. 91.

[50]Basrowi dan Suwandi, *op. cit*, h. 93.

observasi berada bersama objek yang diselidiki.[51] Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[52] Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk, Wawancara dilakukan secara santai dan terbuka, mengikut kepada kesepakatan yang sudah ditentukan.
3. Dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[53] Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara

[51]Margono, *op. cit*, h. 158-159.

[52]Basrowi dan Suwandi, *op. cit*, h. 127.

[53]Margono, *op. cit* h. 181.

jelas dan konkrit tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Adapun proses dalam pengolahan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:[54]

a. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.
b. Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.
c. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data.

2. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian besar.[55] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

---

[54] *Ibid* , h. 191-192.

[55]Basrowi dan Suwandi, *op. cit*, h. 194.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.[56]

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972) menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif

1. Tahap pralapangan
    a. Menyusun rancangan penelitian
    b. Memilih lapangan fokus penelitian
    c. Mengurus perizinan
    d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
    e. Memilih dan memanfaatkan informan
    f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
    g. Persoalan etika penelitian

[56] *Ibid* h. 209-210.

2. Tahap kegiatan lapangan
    a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
        1) Pembatasan latar dan peneliti
        2) Penampilan
        3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
        4) Jumlah waktu studi
    b. Memasuki lapangan
        1) Keakraban hubungan
        2) Mempelajari bahasa
        3) Peranan peneliti
    c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
        1) Pengarahan batas studi
        2) Mencatat data
        3) Petunjuk tentang cara mengingat data
        4) Kejenuhan, keletihan dan istirahat
        5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
        6) Analisis di lapangan
3. Tahap analisis intensif
    a. Konsep dasar analisis data
    b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
    c. Menganalisis berdasarkan hipotesis[57]

[57]Basrowi dan Suwandi, *op. cit* h. 84-92.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sungai Tabuk

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Sungai Tabuk merupakan salah satu wilayah dari kota Banjarmasin. Luas wilayah Kecamatan Sungai Tabuk berdasarkan data yang diperoleh adalah 147.30 km², terletak diantara 3° s/d 27 Lintang Selatan dan 114° s/d 45° Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Sungai Tabuk ini secara geografis berbatasan Adapun batasannya adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara dengan Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala
2) Sebelah Timur dengan Kecamatan Martapura Barat
3) Sebelah Selatan dengan Kecamatan Gambut
4) Sebelah Barat dengan Kecamatan Kertak Hanyar.

Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terdiri dari 20 desa dan 1 kelurahan, yaitu Desa Abumbum Jaya, Gudang Hirang, Gudang Tengah, Keliling Benteng Ilir, Lok Baintan, Lok Baintan Dalam, Lok Buntar, Paku Alam, Pejambuan, Pemakuan, Pematang Panjang, Pembantanan, Sungai Bakung, Sungai Bangkal, Sungai Pinang Baru, Sungai Pinang Lama, Sungai Tabuk Keramat, Sungai Tabuk Kota, Sungai Tandipah, Tajau Landung, dan Kelurahan

Sungai Lulut. Dari 20 desa dan 1 kelurahan ini dikepalai oleh seorang camat yaitu H. Muhammad Arsyad, S.Pd, MM.

b. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berdasarkan data akhir tahun 2010 berjumlah 56.869 yang terdiri 28.730 jiwa laki-laki dan 28.026 jiwa perempuan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN SUNGAI TABUK MENURUT JENIS KELAMIN SETIAP DESA KEADAAN AKHIR TAHUN 2010

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
01. Gudang Hirang	2.257	2.252	4.509
02. Pematang Panjang	1.004	1.006	2.010
03. Gudang Tengah	1.144	1.078	2.222
04. Sungai Tabuk Kota	1.549	1.536	3.081
05. Pemakuan	1.185	1.195	2.380
06. Sungai Tabuk Keramat	1.949	1.887	3.836
07. Pejambuan	583	593	1.176
08. Tajau Landung	704	605	1.430
09. Keliling Benteng Ilir	552	573	1.125
10. Sungai Bangkal	609	605	1.214
11. Lok Buntar	1.026	1.048	2.074
12. Pembantanan	1.567	1.482	3.049
13. Sungai Pinang Lama	1.045	951	1.996

14. Sungai Lulut	6.276	6.171	12.447
15. Sungai Bakung	1.763	1.722	3.485
16. Sungai Tandipah	1.141	1.091	2.232
17. Paku Alam	883	825	1.708
18. Lok Baintan	884	878	1.718
19. Sungai Pinang Baru	1.007	959	1.966
20. Lok Baintan Dalam	993	939	1.932
21. Abumbun Jaya	649	630	1.279
Jumlah	**28.730**	**28.026**	**56.869**

Sumber Data : Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keadaan penduduk Kecamatan Sungai Tabuk menurut jenis kelamin menunjukan perbedaan bahwa perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

c. Agama

Berdasarkan data dari Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka Badan Statistik Kabupaten Banjar, diketahui jumlah pemeluk agama di Kecamatan Sungai Tabuk menurut data yang penulis peroleh ada lima agama yang dianut, yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Katolik Protestan, Hindu, dan Budha. Namun kebanyakan agama Islam yang dianut oleh penduduk Kecamatan Sungai Tabuk, ini dapat dilihat dengan banyaknya mesjid dan langgar-langgar yang tersebar di 20 desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN SUNGAI TABUK
TAHUN 2011

NO	Pemeluk Agama	Jumlah
1	Islam	56,867
2	Kristen Protestan	34
3	Katolik Protestan	41
4	Hindu	6
5	Budha	8
Jumlah		**56.956**

Sumber Data : Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk agama di Kecamatan Sungai Tabuk menurut daftar yang penulis peroleh bahwa yang paling banyak dianut penduduk adalah beragama Islam yaitu sebanyak 56.867 orang, sedangkan agama Hindu paling sedikit yang dianut oleh penduduk Kecamatan Sungai Tabuk yaitu berjumlah 6 orang.

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk beribadat menurut agamanya masing-masing. Tempat ibadah ini pada umumnya digunakan sebagai tempat shalat berjamaah , selain itu juga digunakan sebagai tempat kegiatan berupa pengajian agama, ceramah agama, dan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Berdasarkan data dari Kecamatan Sungai Tabuk Menurut Angka, di ketahui tempat beribadat yang ada di

Kecamatan Sungai Tabuk seluruhnya berjumlah 162 tempat ibadah. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
JUMLAH TEMPAT IBADAH
DI KECAMATAN SUNGAI TABUKTAHUN 2011

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	29
2	Mushalla/Langgar	133
3	Gereja Katolik	0
4	Gereja Proestan	0
5	Pura	0
Jumlah		**162**

Sumber Data : Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas hanya mesjid dan langgar yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk sedangkan tempat ibadah lain tidak ada.

e. Lembaga Pendidikan

Pendidikan di Kecamatan Sungai Tabuk ini dapat dikatakan sudah cukup berkembang, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum, ini semua di karenakan jumlah pendidikan yang memadai dan menunjang sehingga memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menuntut ilmu pengetahuan pada sekolah-sekolah yang tersedia. Adapun sarana pendidikan di Kecamatan Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN SUNGAI TABUK
TAHUN 2011

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK Swasta	18
2	SDN	31
3	Ibtidaiyah Negeri	2
4	Ibtidaiyah Swasta	12
5	SMP Negeri	3
6	SMP Swasta	0
7	Madratsah Tsanawiyah Negeri	1
8	Madratsah Tsanawiyah Swasta	5
9	MAN	1
10	MAS	4
Jumlah		**77**

Sumber Data : Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat lihat jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Sungai Tabuk ada 77 buah yang terdiri dari 18 buah TK Swasta, 31 SDN, SDN ini merupakan sekolah yang paling banyak yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk, 2 buah Ibtidaiyah Negeri, 12 buah Ibtidaiyah Swasta, 3 buah SMP Negeri, 1 buah Madratsah Tsanawiyah Negeri, 5 buah Madratsah Tsanawiyah Swasta, 1 buah MAN, 4 buah MAS. Telah diketahui bahwa lembaga pendidikan di Kecamatan Sungai Tabuk tidak hanya dikelola oleh pihak pemerintah saja, tapi

pihak swasta pun ikut bagian dalam lembaga pendidikan, demi meningkatkan simber daya manusia.

f. Mata Pencaharian

Pada umumya kondisi masyarakat di Kecamatan Sungai Tabuk ini seimbang antara mampu dan tidak mampu. Mata pencarian masyarakat Kecamatan Sungai Tabuk beraneka ragam ada yang bekerja sebagai petani, peternak, tukang kebun, pedagang, dan pewirausaha. Dari berbagai macam profesi masyarakat yang ada paling menonjol adalah bertani, ini dikarenakan kondisi yang sesuai dengan keadaan di Kecamatan Sungai Tabuk.

2. Pondok Pesantren Nurul Hidayah

a. Latar Belakang Berdirinya Nurul Hidayah

Secara resmi Pondok Pesantren Nurul Hidayah didirikan pada tanggal 5 agustus 1985 diatas tanah salah satu anggota masyarakat seluas 2.000 meter, yang kemudian tanah tersebut dibeli kembali oleh warga desa Lok Baintan. Yang dirintis oleh:

1) H. Muhammad Arsyad
2) Anang Muhyar
3) H. Amis
4) H. Abdul Aziz
5) Dan beberapa tokoh desa Lok Baintan

Pada awalnya Pondok Pesantren Nurul Hidayah lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 1995 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah berkembang dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah Wustho atau

SMP sederajat yang menjadi cabang resmi Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Pada tanggal 12 april 1996 Pondok Pesantren Nurul Hidayah diresmikan oleh bupati kepala daerah tingkat II Banjar yang bernama H. Abdul Majid. Tanggal 24 mei 1996 status Pondok Pesantren Nurul Hidayah menjadi yayasan no 22 dengan notaris Noor Alamsyah, S.h sebagai ketua yayasan didepag oleh H. Yusdie Shopiani, AMK sampai saat ini, dengan pengasuh Pondok Pesantren guru KH. Fakhrurazi HMA.

Pada tahun 2001 berkembang lagi sekolah tingkat Madrasah Ulya. Setahun kemudian pada tahu 2002 menyusul lagi Madrasah Aliyah Reguler atau SMU sederajat.

b. Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Lokasi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah berada di desa Lok Baintan, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar Martapura provinsi Kalimantan Selatan., tepatnya berada di daerah Pasar Terapung Lok Baintan . dengan jarak 7 km dari pasar Sungai Tabuk dan 5 km dari terminal Sungai Lulut yang dapat ditempuh lewat sungai, kendaraan roda dua dan roda empat.

Visi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah adalah terciptanya madrasah agamis dan bermutu yang menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, berakhlak, beriman, dan berilmu serta bermasyarakat.

Misi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah adalah:

1) Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai
2) Membangun semangat pembelajaran pada guru dan siswa-siswi.

3) Mengadakan proses pembelajaran dengan bervariasi
4) Melaksanakan praktik peribadatan metode ahlusunnah wal jamaah
5) Mengadakan bimbingan bakat dan minat olah raga, seni dan keterampilan.

Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah adalah membentuk kepribadian generasi muda yang alami, cinta tanah air, agama dan jadi panutan di masyarakat.

TABEL 5
SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	24 Lokal
2	Rumah Ustadz	5 Buah
3	Kantor	1 Buah
4	Laboratorium Komputer + Internet	1 Buah
5	Laboratorium IPA	1 buah
6	Laboratorium Pembelajaran Multimedia	1 Buah
7	Asrama	2 Buah
8	Sumur Gali	2 Buah
9	Kamar Mandi dan WC	4 Buah
10	Ruang Perpustakaan	5 Buah
11	Sarana Air Bersih	2 Buah
12	UKS	1 Buah
13	Musholla	2 buah

14	Ruang Koperasi	1 Buah
15	Ruang Keterampilan	2 buah
16	Ruang Konseling	1 Buah
17	Ruang Bimbingan	1 buah

TABEL 6
JUMLAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH BERDASARKAN JENIS

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	33 Siswa	32 Siswi	65 Orang
2	30 Siswa	31 Siswi	61 Orang
3	12 Siswa	22 Siswi	34 Orang
Jumlah			**160 Orang**

B. Penyajian Data

1. Problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa MA Nurul Hidayah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan petugas Bimbingan dan Konseling mengenai Problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa MA Nurul Hidayah, maka dapat diketahui bahwa problematika keagamaan yang dihadapi oleh siswa adalah masalah-masalah yang sering dihadapi oleh remaja-remaja kebanyakan.

Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah:

a. Problema Pelaksanaan Ajaran Agama

Masalah pelaksanaan ajaran agama ini dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan:

1) Thaharah atau bersuci

Bagi perempuan yang haid terkadang setelah selesai masa adakalanya malas untuk bersuci dan menunda-nunda sehingga ibadah yang sewajibnya dilaksanakan menjadi dilalaikan. Itu karena dia belum mengerti hukum bersuci bagi perempuan.

Masih masalah bersuci seorang siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berinisial ML mempunyai masalah yang sering membatalkan wudhu dan sholatnya yaitu sering kentut, hal ini sangat mengganggunya dalam beribadah kepada Allah.

2) Ibadah Sholat

Ibadah sholat lima waktu yang tidak boleh ditinggalkan karena sebagai tiang agama dan wajib hukumnya bagi umat muslim menjadi masalah yang serius bagi siswa, sering tidak tepat waktu dan malas mengerjakan pada waktu-waktu seperti subuh saat orang-orang menikmati mimpi indah dan kantuk yang yang tak tertahankan seperti salah satu siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berinisial M mempunyai masalah dalam sholat karena sering tidak tepat waktu, lain lagi dengan siswa yang berinisial MH, dia mempunyai masalah susah bangun subuh untuk sholat.

3) Haji

Naik haji adalah rukun Islam yang kelima dan diwajibkan bagi muslim yang mampu namun masalah yang dihadapi siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berinisial MS ialah tentang rukun-rukun haji dan tata caranya yang masih belum ia kuasai namun hati kecilnya sangat ingin menunaikan ibadah yang terakhir yaitu naik haji.

b. Problema Ketidakpahaman Mengenai Ajaran Agama

Seseorang atau sekelempok individu melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan yang (disadari atau tidak) merugikan dirinya sendiri dan atau orang lain, karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.

Masalah ketidakpahaman mengenai ajaran agama ini dirumuskan dalam masalah akidah akhlak. Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap orang Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak. Iman adalah kepercayaan, ketetapan hati, keteguhan batin, keseimbangan batin (yang berkenaan dengan agama): keyakinan dan kepercayaan pada tuhan. Iman juga berarti kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan seseorang. Sikap memilki suatu fungsi untuk menghadapi dunia luar agar individu senantiasa menyesuaikan dengan lingkungan menurut kebutuhannya. perubahan lebih ditentukan oleh faktor intern, yang tujuannya untuk menyeimbangkan antara sikap dan perbuatan. Sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

1) Fungsi Instrumental
2) Fungsi pertahanan Diri
3) Fungsi Penerima dan Pemberi Arti.
4) Fungsi Nilai Ekspresif.

Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berinisial MZ mempunyai masalah keagamaan, ia menanyakan tentang keberadaan tuhan kepada petugas bimbingan dan konseling, berharap mendapatkan jawaban namun MZ malah disuruh menanyakannya lagi kepada guru agama ataupun kiyai pimpinan sekolah. Ini dikarenakan petugas bimbingan dan konseling bukan lulusan dari bimbingan dan konseling, sehingga belum menguasai penuh masalah bimbingan dan konseling. Dan masalah siswa ini masih belum dapat diselesaikan.

2. Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan yang dilaksanakan di MA Nurul Hidayah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan petugas Bimbingan dan Konseling mengenai program Bimbingan dan Konseling pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, maka dapat diketahui bahwa program Bimbingan dan Konseling yang menjadi salah satu kegiatan rutin dilaksanakan setiap minggunya. Program Bimbingan dan Konseling ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan didalam proses belajar mengajar.

Dalam program bimbingan dan konseling, pemberian bimbingan dapat dilakukan dengan cara bimbingan dan konseling individu. Bimbingan individu merupakan salah satu cara memberi bantuan kepada siswa secara perorangan dan

secara langsung agar dapat mengatasi masalahnya, dalam teknik pemberian bantuan secara individual ini dilaksanakan secara *face to face* dengan siswanya seperti tatap muka antara petugas bimbingan dan konseling dengan siswa yang mengalami masalah, petugas mendengarkan secara langsung keluhan-keluhan dari segala masalah yang dihadapi siswanya, kemudian petugas bimbingan dan konseling mengarahkan untuk mencari jalan keluar guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik individu ini biasanya masalah yang bersifat pribadi.

Waktu yang tersedia dalam memberikan bimbingan individu pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah ini tidak terbatas sesuai dengan jenis masalah masing-masing siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa fungsi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada Madrasah Aliyah Nurul Hidayah di Sungai Tabuk yang fungsi tersebut sudah dijelaskan pada bab II yaitu Fungsi Pemahaman, *Freventif*, Pengembangan, Perbaikan (penyembuhan), Penyaluran, Adaptasi, dan Penyesuaian dalam bidang:

a. Bimbingan Pribadi

Bantuan yang diberikan petugas bimbingan dan konseling pada siswa-siswa yang mempunyai masalah pribadi tersebut yaitu menyangkut masalah pergaulan, konflik dengan teman-teman, keluarga dan dalam menentukan cita-citanya, sehingga siswa dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, mantap, mandiri serta sehat jasmani dan rohaninya.

b. Bimbingan Sosial

Bantuan yang diberikan pada siswa dalam mengatasi kesulitan- kesulitan dalam kehidupan sosial, sehingga siswa mampu mengadakan hubungan sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan dirinya dalam lingkungan disekitarnya.

c. Bimbingan Belajar

Bantuan yang diberikan pada siswa yang kesulitan dalam memilih program studi yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, kesukaran-kesukaran yang berkaitan dengan pelajaran, juga membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan mengenai pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru pengajar serta menyiapkan diri siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

d. Bimbingan Konseling Karir

Bantuan yang diberikan pada siswa yang bingung memilih kelanjutan sekolah, sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, serta membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan masa depannya, di sini para pembimbing memberikan arahan kepada siswa tersebut agar ia tidak salah dalam mengambil jurusan yang sesuai kemampuan siswa tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa, petugas bimbingan dan konseling melaksanakan dengan berbagai cara, dan jika diperlukan akan menggunakan layanan terpadu. Layanan yang sering digunakan pada sekolah Madrasah Aliyah Nurul Hidayah di kecamatan Sungai Tabuk adalah:

1) Layanan Orientasi

Layanan informasi yang dimaksud disini adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa untuk memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa terhadap lingkungan sekolah tersebut misalnya untuk mengetahui tata tertib sekolah, pemanfaatan fasilitas sekolah bagi siswa dan jenis oreintasi lainnya. Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut tentang :

a) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah
b) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
c) Organisasi serta wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling pada siswa terutama pada siswa yang baru masuk sekolah, untuk menjelaskan tentang kondisi dan kegiatan-kegiatan sekolah sehingga siswa dapat beradaptasi terhadap lingkungan sekolahnya. Layanan informasi itu adalah:

a) Informasi tentang kehidupan di sekolah.
b) Informasi tentang kehidupan di perguruan tinggi.
c) Informasi tentang cara belajar yang baik.
d) Informasi tentang cara pemilihan program.

3. Problema bimbingan dan konseling di MA Nurul Hidayah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui selain masalah keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah ada juga masalah sebagai berikut:

a. Petugas BK Bukan Lulusan Dari Pendidikan BK

Sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah, tentunya terlebih dahulu memahami akan hakikat dari bimbingan dan konseling itu sendiri, apa tujuannya, bagaimana fungsi dan perannya di sekolah, setidak-tidaknya ada empat fungsi utama petugas bimbingan dan konseling diantanya:

1) Pemahaman individu dengan segala karakteristiknya
2) Fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negatifyang dapat menghambat perkembangannya.
3) Fungsi pengentasan, yakni memberi bantuan dalam menuntaskan permasalahannya.
4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan potensi yang ada pada diri anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa guru yang ditunjuk sebagai petugas bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah kebetulan bukan lulusan BK, petugas bimbingan dan konseling perlu lebih memahami tentang prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri, pertama berkenaan dengan sasaran pelayanan, tidak membedakan etnis, umur, dan status ekonomi. Prinsip yang berkenaan dengan individu, yakni bagaimana anak didik mampu menyesuaikan dirinya dirumah, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya prinsip yang berkenaan dengan program

pelayanan, yakni bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, fleksibel, berkelanjutan, perlu evaluasi.

Karena petugas bimbingan dan konseling bukan lulusan dari jurusan BK itu sendiri maka petugas bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah memberikan layanan seperti curhat atau curahan hati siswa kepada teman sebaya.

b. Kurangnya Pemahaman siswa

Setiap manusia dalam kehidupan ini, tidak akan pernah luput dari kesulitan baik kesulitan dalam keuangan, kesehatan, atau bahkan kesulitan dalam bergaul terhadap teman-temannya. Demikian juga dengan siswa, mereka pun akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan memilih jurusan, berkonsentrasi dalam belajar, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Kesulitan mengenai kejiwaan juga sering mereka temui seperti cepat putus asa, pesimis dalam kehidupan, merasa rendah diri dan masalah-masalah remaja lainnya.

Namun siswa yang mengalami kesulitan sering kali tidak mau atau enggan berkonsultasi dengan petugas bimbingan dan konseling dikarenakan pemahaman siswa tentang petugas bimbingan dan konseling masih kurang disebabkan karena siswa masih beranggapan bahwa individu yang berurusan dengan petugas bimbingan dan konseling hanyalah siswa yang bermasalah seperti kenakalan remaja, jadi apabila ada siswa yang bersama petugas bimbingan dan konseling maka siswa yang lain beranggapan bahwa siswa itu akan mendapat hukuman dari petugas bimbingan konseling.

Hal ini akan mengakibatkan siswa enggan untuk berkonsultasi dengan petugas bimbingan dan konseling. Oleh karena itu siswa dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai pelaksanaan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan itu maka siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah diharapkan dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab.

c. Kurangnya Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas fisik dan teknis, kedua fasilitas ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah, fasilitas yang perlu disediakan antara lain:

1) Fasilitas Fisik
   a) Ruangan
   b) Ruangan kerja penyuluhan
   c) Ruangan pertemuan
   d) Ruangan administrasi/tata usaha bimbingan
   e) Ruangan penyimpanan data/catatan
   f) Ruangan tunggu
   g) Alat-alat Perlengkapan ruangan seperti: meja dan kursi-kursi, tempat penyimpanan catatan-catatan (locker, almari, rak, dan sebagainya), papan tulis dan papan pengumuman.
2) Fasilitas teknis

Fasilitas teknis yanng dimaksud adalah alat-alat pengumpulan data seperti: angket, tes, inventory, dan daftar cek.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah fasilitas yang disediakan pihak sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling belum mencakupi semua yang disebutkan diatas, hanya sebagian yang dimiliki oleh sekolah Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

C. Analisis Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis dari problematik bimbingan dan konseling keagamaan siswa di MA Nurul Hidayah, penulis akan menguraikan perpoin sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

1. Problematika Keagamaan yang dihadapi oleh Siswa MA Nurul Hidayah

Berdasarkan pendapat para ahli dan temuan-temuan hasil penelitian menunjukan bahwa agama sangat berperan (berkontribusi secara signifikan) terhadap pencerahan diri dan kesehatan mental individu. Bertitik tolak dari hal ini, maka penerapan nilai-nilai agama dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu keniscayaan yang harus ditumbuh kembangkan. Agar penerapan nilai- nilai agama dalam layanan bimbingan dan konseling berlangsung secara baik, maka petugas bimbingan dan konseling dipersyaratkan untuk memiliki pemahaman dan pengalaman agama yang dianutnya.

Dari problema pelaksanaan ajaran agama yang dihadapi oleh siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah ini berkaitan dengan asas fitrah dan asas kebahagiaan dunia akhitat yaitu: Asas fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling keagamaan islam, karena dalam “konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah). Pada dasarnya

manusia telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang menegaskan Allah), sehingga bimbingan dan konseling Islami harus senantiasa mengajak / mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya. Kemudian asas kebahagiaan dunia akhirat yaitu jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka fitrahnya itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Bimbingan dan konseling keagamaan Islami membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdi kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu mencapai kebahagiaan dunia-akhirat tersebut.

Petugas bimbingan dan konseling memberikan arahan sesuai dengan azas kemandirian yaitu Petugas bimbingan dan konseling dan siswa harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian didalam diri siswa dengan cara memberikan respon yang cermat, sebagaiman firman Allah SWT.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan

kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al Baqarah/2:286).

Problema ketidakpahaman mengenai ajaran agama oleh siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah ini sesuai dengan asas amal saleh dan akhlakul karimah yaitu tujuan hidup manusia kebahagiaan dunia akhirat itu baru akan tercapai manakala manusia beramal "saleh" dan berakhlak mulia, dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujudkan dalam realita kehidupan. Bimbingan dan konseling keagamaan Islami membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

2. Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan yang dilaksanakan di MA Nurul Hidayah

Pada penyajian data telah diketahui bahwa program bimbingan dan konseling menjadi salah satu kegiatan rutin. Pada hakikatnya program bimbingan dan konseling ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan didalam proses belajar mengajar.

Program bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang serangkaian rencana kegiatan layanannya sesuai dengan susunan secara sistematis berdasarkan pada analisis kebutuhan, dan secara keseluruhan bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah.

Rochman Natawidjaya mengemukakan bahwa Program Bimbingan dan Konseling yang baik adalah yang efektif dan efisien dengan ciri-ciri sebagai berikut.

a. Program itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa yang bersangkutan.
b. Kegiatan bimbingan disusun menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas.
c. Program dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan dalam merencanakannya.
d. Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya.
e. Program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan di antara semua anggota dan staf pelaksananya.
f. Menyediakan fasilitas yang diperlukan.
g. Penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan yang bersangkutan.
h. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa yang bersangkutan.
i. Memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dan masyarakat.
j. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing, serta

mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petugas pelaksananya.

k. Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan dalam hal:

1) Pelayanan kelompok dan individual
2) Pelayanan yang diberikan oleh petugas bimbingan
3) Penggunaan alat pengukur yang obyektif dan subyektif
4) Penela'ahan tentang siswa dan pemberian bimbingan
5) Pelayanan diberikan dalam berbagai jenis bimbingan
6) Pemberian bimbingan umum dan khusus
7) Pemberian bimbingan tentang berbagai program sekolah
8) Penggunaan sumber-sumber di dalam dan di luar sekolah
9) Kesempatan untuk berpikir, merasakan, dan berbuat.
10) Kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat.

3. Problema Bimbingan dan Konseling Keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

Problema mengenai pemahaman siswa tentang petugas bimbingan dan konseling sejalan dengan landasan psikologis, bagi petugas bimbingan dan konseling memahami aspek-aspek psikologis pribadi siswa merupakan tuntunan yang mutlak, karena pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memfasilitasi perkembangan aspek-aspek psikologis, pribadi atau prilaku siswa, sehingga mereka memiliki pencerahan diri dan mampu memperoleh

kehidupan yang bermakna (kehidupan maslahat dan sejahtera), baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Petugas bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan azas keterbukaan. Azas ini penting bagi guru pembimbing, karena hubungan tatap muka antara konselor dan klien merupakan pertemuan batin tanpa tedeng aling-aling. dengan adanya keterbukaan ini dapat ditumbuhkan kecendrungan pada klien untuk membuka dirinya, untuk membuka kedok hidupnya yang menjadi penghalang bagi perkembangan psikisnya. Konselor yang dalam proses konseling membuka diri, tidak bersikap dibuat-buat atau pura-pura akan mendorong klien mengekspresikan pengalaman pribadinya.

Azas kenormatifan, pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku yang didalam masyarakat dan lingkungannya. Norma dan nilai-nilai perlu dibahas dari berbagai segi hingga klien memiliki wawasan yang cukup luas dalam mengambil keputusan tentang norma dan nilai-nilai yang akan dianutnya.

Namun permasalahan petugas bimbingan dan konseling bukan lulusan dari bimbingan konseling itu sendiri maka kurang sesuai dengan azas keahlian. yaitu mempunyai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, keterampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan petugas bimbingan dan konseling akan menunjang hasil konseling. Firman Allah (QS. Al Imran; 159).

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problema pelaksanaan ajaran agama yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan: thaharah atau bersuci, ibadah sholat, dan naik haji. Yang kedua problema ketidakpahaman mengenai ajaran agama ini yaitu tentang akidah akhlak
2. Program bimbingan dan konseling keagamaan di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk dalam memberikan bimbingan yaitu: Bimbingan pribadi, bimbingan Sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.
3. Problema bimbingan dan konseling keagamaan di MA. Nurul Hidayah Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk yang penulis dapat adalah: Masalah petugas BK bukan lulusan dari pendidikan BK, pemahaman siswa tentang keberadaan petugas bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, masalah fasilitas fisik dan fasilitas teknis.

B. Saran-saran

Berdasarkan observasi langsung kelapangan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Petugas bimbingan dan konseling hendaknya selalu meningkatkan atau menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, baik dengan membaca buku-buku, bulletin, majalah tentang bimbingan dan konseling maupun mengikuti seminar-seminar.
2. Kepada siswa memang dimaklumi karena usia remaja masih labil dan dalam pencarian jati diri namun hendaknya dapat memahami tujuan dari adanya petugas bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Kepada peneliti lain agar melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap problema siswa dan petugas bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta, Quantum Teaching, 2005.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian.* Jakarta, Rineka Cipta, 2009.

Asyari, Sapari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian.* Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto, STAIN Purwokerto Press, 2005.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008

http://bayunellut.blogspot.com/2011/03/ruang-lingkup-bimbingan-dan-konseling.html

http://ekstensibk.blogspot.com/2010/04/tujuan-fungsi-asas-dan-prinsip.html?m=1

http://ina-abkin.blogspot.com/2011/11/manajemen-bimbingan-dan-konseling.htm

http://pusatremaja.com/2011/02/03/fungsi-guru-bp/

http://yogiagustina.blogspot.com/2010/11/orientasi-dan-ruang-lingkup-bpbk.html

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial.* Bandung, Mandar Maju, 1996.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004.

Musnamar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta, UIII Press, 1992.

Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta, PT Rineka Cipta, 1999.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Askara, 2009.

Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktik.* Bandung, Alfabeta Bandung, 2004.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung, PT. Rosdakarya, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden dan Informan

Nama :

Pendidikan :

Tempat Mengajar :

B. Pertanyaan Untuk Responden

Pertanyaan Untuk siswa

1. Problema Keagamaan Siswa

a. Apa saja keluhan tentang keagamaan yang kalian alami?

b. Apakah kalian konsultasi dengan petugas bimbingan dan konseling tentang masalah yang kalian hadapi?

c. Bagaimana cara petugas bimbingan dan konseling memecahkan masalah yang kalian hadapi?

d. Apakah kalian merasa puas setelah konseling dengan petugas bimbingan dan konseling?

2. Program Bimbingan dan konseling di MA Nurul Hidayah

a. Berapa lama bapak/ibu bertugas sebagai petugas bimbingan dan konseling?

b. Apakah bapak/ ibu lulusan dari pendidikan bimbingan dan konseling?

c. Apa saja fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah ini?
d. Apakah bapak/ibu sering mengikuti berbagai bentuk penataran bimbingan dan konseling?
e. Apa saja program bimbingan dan konseling keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
f. Apa saja layanan yang diberikan didalam program bimbingan dan konseling disekolah?

3. Problema Bimbingan dan Konseling di MA Nurul Hidayah

1. Apa saja permasalahan yang sering dihadapi siswa?
2. Apa sajaproblema bimbingan dan konseling umum dan Islam pada siswa?
3. Apakah bapak/ibu sering mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan dan konseling?

C. Pertanyaan Untuk Informan

1. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

a. Berapa jumlah siswa di sekolah ini?
b. Apakah di sekolah ini tersedia ruangan Konseling?
c. Bagaimana keadaannya jika sudah tersedia?
d. Apakah ruangan tersebut memadai untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling (jika sudah tersedia)?

2. Pertanyaan Untuk Kecamatan Sungai Tabuk

a. Bagaimana letak di Kecamatan Sungai Tabuk secara geografis?

b. Berapa luas di Kecamatan Sungai Tabuk?
c. Berbatasan dengan Kabupaten atau wilayah apa saja di Kecamatan Sungai Tabuk?
d. Berapa kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sungai Tabuk?
e. Berapa jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Tabuk menurut jenis kelamin?
f. Bagaimana keadaan penduduk di Kecamatan Sungai Tabuk?
g. Berapa jumlah pendidikan di Kecamatan Sungai Tabuk?
h. Apa saja mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sungai Tabuk?

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama Siswa	Kelas	Keluhan Tentang Keagamaan
1	Muthi'ah	II MA	Masalah Haidh
2	M. Luthfi	II MA	Membuat diri supaya rajin dalam beribadah, mempunyai penyakit yang membatalkan wudhu (kentut)
3	M. Shaleh	I MA	Ingin Naik Haji
4	Sahidah	I MA	Masalah ilmu tauhid tentang sifat 20
5	M. Zaini	II MA	Mencari Tuhan
6	Gt. Mutmainah	II MA	Masalah Haidh dan pergaulan
7	Hamidatul Mukarramah	II MA	Masalah Akidah Akhlak
8	Siti Sarah	I MA	Masalah Haidh
9	M. Hadroh	II MA	Susah bangun subuh untuk sholat
10	Mukhtasar	II MA	Tidak bisa mengerjakan Sholat tepat waktu
11	M. Reza Anshari	II MA	Balang Kambingan
12	M. Taher Rizki	II MA	Masalah akhlak
13	Ahmad Rizqi	II MA	Tidak bisa mengaji
14	M. Syamsul	II MA	Sering bolong puasa di bulan ramadhan
15	Mursyid	II MA	Sering malas sholat
16	Fatimah	II MA	Masalah haidh
17	Maryam	II MA	Minder
18	Rina Wati R	II MA	Masalah haid, belum bisa membayar puasa yang bolong dibulan ramadhan
19	Muzdalifah	II MA	Pemalu
20	Mahrita	I MA	Kurang percaya diri

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	M.Supian Rijali, S. HUT	Kepala Sekolah MA Nurul Hidayah
2	Abd. Gafur, S. Pd	Guru Pamong
3	Nor Anina	
4	H. M. Arsyad, S.Pd, SH, MM	Camat Sungai Tabuk

GAMBAR MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR : 71 TAHUN 2012

Tentang

BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2012

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin:

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Antasari, dirasa perlu menunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II

Mengingat :
1. Undang-undang No. 8 Tahun 1974 jo. Undang-undang No. 43 Tahun 1999;
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 391 Tahun 1993;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 Tahun 2008;

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN ANTASARI TENTANG PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II SKRIPSI AN.: SARI MASWAH, NIM : 0901340903

Pertama : Menunjuk :

1. Dr. H. Mukhyar Sani, MA — sebagai Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI. — sebagai Pembimbing II

Kedua : Pembimbing I bertugas membimbing bidang bahasa dan teknik penulisan;

Ketiga : Pembimbing II bertugas membimbing bidang materi dan metodologi;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 19 Nopember 2012
Dekan,

Dr. AKHMAD SAGIR, M.Ag.
NIP. 19711217 199603 1 001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Antasari
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENETRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" A N T A S A R I "
FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II-3/PP.00.9/ /2012
Lamp : --
H a l : **Persetujuan Desain Proposal Skripsi**

Banjarmasin, 19 Nopember 2012

Kepada Yth.
Saudara (i) : SARI MASWAH
NIM : 0901340903
Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah
IAIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat Tim Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tanggal 01 Oktober 2012 tentang proposal skripsi Saudara(i) yang berjudul :

PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

1.Dr. H. Mukhyar Sani, MA sebagai Pembimbing I
2.Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI. sebagai Pembimbing II

Untuk selanjutnya Saudara(i) diminta sesegeranya berkonsultasi dengan Pembimbing I (khususnya menyangkut bidang Bahasa dan Teknik Penulisan) dan Pembimbing II (khususnya bidang Metodologi dan Materi) guna pelaksanaan Seminar Proposal dan penyelesaian skripsi Saudara (i) selanjutnya.

Demikian surat Persetujuan Proposal Skripsi ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Dekan,

Dr. AKHMAD SAGIR, M.Ag.
NIP. 19711217 199603 1 001

Tembusan :
1. Dr. H. Mukhyar Sani, MA sebagai Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI. sebagai Pembimbing II
3. Ketua Jurusan BPI, Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH
Alamat : Jl. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Fax. 0511-3254344 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.0 /II-3/PP.00.9/628/2012 Banjarmasin, 22 Nopember 2012
Lamp. : --
H a l : **Panggilan untuk Maju Seminar Desain Operasional Skripsi**

Kepada Yth.
Saudara (i) : Sari Maswah
NIM : 0901340903
Mahasiswa (i) Fakultas Dakwah
IAIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Menunjuk dan menghubungi surat permohonan Saudara (i) tentang penentuan waktu pelaksanaan Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i) yang berjudul :

PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Sehubungan dengan perihal di atas, Saudara (i) dipanggil untuk maju seminar yang akan diselenggarakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 26 Nopember 2012
Waktu : 08.00 Wita - Selesai
Tempat : Production House Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin

Diberitahukan kepada Saudara (i) yang akan maju Seminar Desain Operasional Skripsi diwajibkan menghadirkan peserta dalam seminar tersebut minimal 8 (delapan) orang mahasiswa (i) yang bertindak sebagai Pembahas Utama dan Pembahas Umum serta sebagai partisipan biasa.

Demikian surat panggilan ini disampaikan, agar Saudara (i) dapat melaksanakan dan mengindahkannya sebagaimana mestinya.
Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan BPI

Drs. H. Ilham, M.AP
NIP. 196608131991021001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Arsip.
3. Ketua Jurusan BPI, Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH
Alamat : Jl. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Fax. 0511-3254344 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II-3./PP.00.9/ ٦٢٥ /2012 Banjarmasin, 22 Nopermber 2012
Lamp. : --
H a l : **Undangan Seminar**
Desain Operasional Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. H. Mukhyar Sani, MA
   Pembimbing I
2. Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI
   Pembimbing II
3. Drs. Surianor, M.Si
   Moderator

di -Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Seminar Desain Operasional Skripsi atas nama Saudara (i) :

Nama	: Sari Maswah
NIM/Jurusan	: 0901340903
Hari/ Tanggal	: Senin, 26 Nopermber 2012
Waktu	: 08.00 Wita - Selesai
Tempat	: Production House Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin

Maka Bapak/Ibu/Saudara (i) diundang untuk berhadir dalam kegiatan tersebut.
Demikian surat ini disampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Drs. H. Ilham, M.AP
NIP. 196608131991021001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Fax. 0511-3254344 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

BERITA ACARA

Pada hari ini ...., bertepatan tanggal ....2012, bertempat di Production House FakultaS Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah.
Dimulai dari pukul : ....(Wita)
Berakhir pada pukul : ....(Wita)
Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama	:	Sari Maswah
NIM/Jurusan	:	0901340903
Judul	:	PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

- Latar belakang di fokuskan pada permasalahan
- Teknik penulisan dan bahasa agar diperbaiki.
- Penyajian awal, pelaksanaan program, variabelnya apa
- Hasil pelaksanaan, nilai variabel.
- Bimbing Konseling sesuai dengan judul.
- Setelah berkonsultasi dengan pembimbing.

Diseminarkan di : Banjarmasin
Pada Tanggal : 2012

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Mukhyar Sani, MA	Pembimbing I	....
2	Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI	Pembimbing II	....
3	Drs. Surianor, M.Si	Moderator	....

Diketahui Oleh
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH BANJARMASIN IAIN ANTASARI

Drs. H. Ilham, M.AP
NIP. 196608131991021001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH
Alamat : Jl. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Fax. 0511-3254344 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

ABSEN PESERTA SEMINAR

Nama : Sari Maswah
NIM/Jurusan : 0901340903
Hari/Tanggal : Senin, 26 Nopember 2012
Judul : PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

No	Nama/ NIM	Jurusan	TTD
1	Ana Mariana /0901340884	BPI PK	
2.	Aliyah / 0901340882	BPI PK	
3.	Rapiah/0901340898	BPI PK	
4.	Dwi Supriyaningsih. /0901340905	BPI PK	
5	Ekomah /0901340886	"	
6	Rahmatul Jannah /0901340897	"	
7	Siti Mulhamah /0901340902	"	
8	AMALIA	"	
9.	Normiasari	"	
10	Husnah	"	
11.	Halimatussadiah	"	
12.	Hotiani	KPI TI	
13.	Khaliyatur Rasyidah	KPI-TI	
14.	Wahidah /1101311030	KPI-TI	

Banjarmasin, 26 Nopember 2012
Moderator

Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH
Alamat : Jl. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Fax. 0511-3254344 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

ABSEN PESERTA SEMINAR

Nama : Sari Maswah
NIM/Jurusan : 0901340903
Hari/Tanggal : Senin, 26 Nopember 2012
Judul : PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

No	Nama/ NIM	Jurusan	TTD
1	Hidayatannor / 0901340907	BPI	
2	Ahmad Faysal / 0901340881	BPI	
3	H. Abdurrahman / 0901340886	BPI	
4.	AHMAD AKHYAR	"	
5.	Muhammad fadli / 0901340893	"	
6.	Muhammad Saukani / 0901340895	"	
7.	Muhammad Habibi / 0901340894	"	
	REZA		

Banjarmasin, 26 Nopember 2012
Moderator

Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH
Alamat : Jl. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Fax. 0511-3254344 Banjarmasin 70235
e-mail : fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Nomor: In.09.FD/PP.00.9/637/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i) :

Nama	:	Sari Maswah
NIM	:	0901340903
Jurusan	:	BPI

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	26 Nopember 2012
Judul Skripsi	:	PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing	:	Dr. H. Mukhyar Sani, MA
Asisten Pembimbing	:	Nahed Nuwairah, S.Ag, M.HI
Moderator/Natolen	:	Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 27 Nopember 2012

An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Drs. Ilham, M.AP
NIP. 196608131991021001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 ☎ 0511-3250771 Banjarmasin 70235
e-mail ; fak_dakwahbjm@yahoo.co.id

Nomor : In.04/II.3/TL.01/591/2013
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Melakukan Riset

Banjarmasin, 10 Juni 2013

Kepada Yth. :
1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banjar
2. Kepala Sekolah MA Nurul Hidayah Sungai Tabuk.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama	:	**Sari Maswah**
NIM	:	0901340903
Program Studi	:	Strata Satu (S-1)
Jurusan	:	Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester	:	VIII (Delapan) Genap
Alamat	:	Sungai Tandipah

memerlukan waktu penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : ***"Problema Bimbingan dan Konseling Keagamaan Terhadap siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar."*** dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian	:	Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
Lama Penelitian	:	2 (dua) bulan
Mulai tanggal	:	17 Juni s.d. 17 Agustus 2013.

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini dibuat. Atas bantuan dan izin yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalam.
An. Rektor
Dekan,

Dr. Akhmad Sagir, M.Ag
NIP. 197112171996031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Antasari ;
2. Yang bersangkutan ;

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.04/ II.3/PP.00.09/ 867 /2013

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	**Sari Maswah**
N I M	:	0901340903
Jurusan	:	Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	:	VIII

Telah lulus ujian komprehensif yang dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal	:	Kamis, 11 Juli 2013
Tempat	:	Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.
Tim Penguji	:	1. Dr. Akhmad Sagir,M.Ag 2. Nahed Nuwairah, S.Ag, MHI 3. Drs. H. Ilham, M.AP

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Banjarmasin
Pada Tanggal : 11 Juli 2013

Dekan,

Dr. Akhmad Sagir, M.Ag
NIP. 19711217199603 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR

KECAMATAN SUNGAI TABUK

Jl. Gerilya No. 1 Kode Pos 70653 Sungai Tabuk Keramat

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 059 / 142 / Trantib

Yang bertanda tangan dibawah ini, Camat Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: SARI MASWAH
Nim	: 0901340903
Program Study	: Strata Satu (S - 1)
Semester/Jurusan	: VIII / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Alamat	: Desa Sungai Tandipah Rt. 03

Telah diberikan izin untuk melaksanakan Reset / Penelitian Ilmiah di Wilayah Kecamatan Sungai Tabuk dalam rangka pengumpulan data :

Judul Skripsi	: **" PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR "**
Lokasi Penelitian	: MA. Nurul Hidayah Desa Lok Baintan Kec. Sei. Tabuk
Waktu Penelitian	: 07 Juni 2013 s/d 17 Agustus 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sungai Tabuk
Tanggal : 15 Juni 2013

CAMAT SUNGAI TABUK,

PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR KECAMATAN SUNGAI TABUK

H. MUHAMMAD ARSYAD, S.Pd, SH, MM
NIP. 19660924 198804 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR

KECAMATAN SUNGAI TABUK

Jl. Gerilya No. 1 Kode Pos 70653 Sungai Tabuk Keramat

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 059 / 193 / Trantib

Yang bertanda tangan dibawah ini, Camat Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: SARI MASWAH
Nim	: 0901340903
Program Study	: Strata Satu (S - 1)
Semester/Jurusan	: VIII / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Alamat	: Desa Sungai Tandipah Rt. 03

Telah selsesai untuk melaksanakan Reset / Penelitian Ilmiah di Wilayah Kecamatan Sungai Tabuk dalam rangka pengumpulan data :

Judul Skripsi	: **" PROBLEMA BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR "**
Lokasi Penelitian	: MA. Nurul Hidayah Desa Lok Baintan Kec. Sei. Tabuk

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sungai Tabuk
Tanggal : 02 Juli 2013

CAMAT SUNGAI TABUK,
Sekcam

PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
KECAMATAN SUNGAI TABUK

SURYANIE, AR, SAP
NIP. 19651002 198602 1 003